



# Pengetahuan Mengenai Bantuan Hidup Dasar Pada Pengemudi Ojek *Online* di JABODETABEK

Ditulis oleh :

dr. Lira Panduwaty, SpAn-KIC,  
dr. Antin Trilaksmi, SpAn-KIC,  
dr. Diani Nazma, SpAn  
dr. Irmiya Rachmiyani, Sp.OG

Departement of Anesthesiology, Faculty of Medicine Trisakti University  
Jakarta, Indonesia.

# DAFTAR ISI

01 Latar Belakang

02 Rumusan Masalah, Tujuan Umum, & Tujuan Khusus

03 Kerangka Teori Penelitian

04 Kerangka Konsep Penelitian

05 Metode Penelitian

06 Hasil Penelitian

07 Diskusi & Pembahasan

08 Kesimpulan

# 01 Latar Belakang

- Menurut data dari Polda Metro Jaya
  - Indonesia mengalami peningkatan drastis kasus kecelakaan lalu lintas dengan sepeda motor selama lebih dari 10 tahun terakhir.
  - Pada tahun 2018, dari total 196.457 kecelakaan, sekitar 73,49% melibatkan sepeda motor.
  - Periode Januari – Mei 2021, tercatat ada 3.994 kendaraan yang terlibat kecelakaan, angka terbanyak yang mengalami kecelakaan adalah sepeda motor mencapai 3.049 kasus.
  - Di Indonesia, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam dalam kecelakaan jalan.
- Menurut *Global Status Report on Road Safety (WHO 2015)* → Secara global, lebih dari 1,25 juta orang meninggal tiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas, dengan lebih dari 90% kematian terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia.
- Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi penting dalam mengatasi dampak kecelakaan, terutama di kalangan pengemudi sepeda motor dan masyarakat luas.
- Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan suatu upaya atau tindakan kegawatdaruratan dengan tujuan untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang masih mempunyai harapan hidup saat mengalami henti jantung atau henti napas → dapat dilakukan oleh orang awam (*bystander*) sebelum paramedis atau tim medis datang ke lokasi kecelakaan.

## 02 RUMUSAN MASALAH

Kurangnya pengetahuan mengenai tindakan pemberian Bantuan Hidup Dasar, sehingga kebanyakan masyarakat awam dalam hal ini khususnya pengemudi ojek online, tidak memahami tindakan apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan nyawa seseorang dengan ancaman henti jantung dan henti napas di lokasi kecelakaan.

Setiap kali kejadian kecelakaan, petugas kesehatan sering kali datang terlambat ke lokasi kejadian sehingga menyebabkan korban meninggal tanpa adanya tindakan pertolongan pertama.

### TUJUAN UMUM

Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada masyarakat awam (*bystander*).

### TUJUAN KHUSUS

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengemudi ojek online mengenai konsep BHD
- b) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan BHD berdasarkan karakteristik responden
- c) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan BHD berdasarkan latar belakang pendidikan responden
- d) Untuk mengetahui sumber informasi yang didapatkan responden mengenai BHD

# 03 Kerangka Teori Penelitian

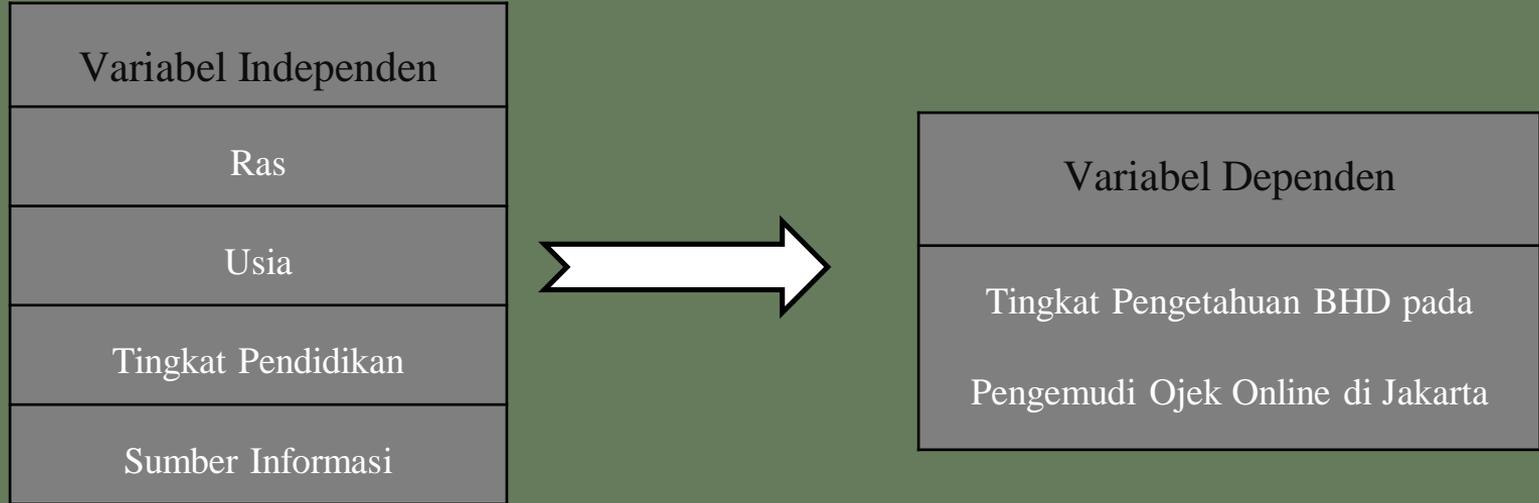
Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan	
Faktor Internal	Faktor Eksternal
Keturunan/Ras	Pendidikan
Jenis Kelamin	Agama
Usia	Kebudayaan
Bakat/minat	Sosial-ekonomi
	Lingkungan/Pengalaman/Sumber Informasi



**Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD)**

# 04 Kerangka Konsep Penelitian

---



# 05 Metode Penelitian dan Pelaksanaan

Penelitian analitik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan dan Keterampilan mengenai BHD pada Pengemudi Ojek Online di Jabodetabek

Kriteria inklusi :

1. Dewasa usia  $\geq 18$  tahun
2. Bersedia ikut penelitian

Kriteria eksklusi :

1. Tidak bersedia mengikuti penelitian
2. Buta huruf dan warna

Wawancara  
dan  
Kuesioner

Pertanyaan  
Sikap

Pertanyaan  
Pengetahuan  
(Benar/salah)

### **Pertanyaan Sikap**

1. Apakah anda pernah mendengar dan mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar ( Ya/Tidak)  
Jika Ya , Bagaimana anda mendapatkan informasi mengenai BHD?
2. Apakah anda pernah menyaksikan secara langsung kejadian gawat darurat/kecelakan (Ya/Tidak)  
Jika Ya, apa yang anda lakukan?
3. Bagaimana perasaan anda jika menyaksikan korban kecelakaan atau kondisi kegawatdaruratan di sekitar anda  
A. Tetap tenang B. Panik. C. Sangat panik
4. Apakah anda tahu nomor telepon darurat yang harus anda hubungi jika menyaksikan kecelakaan lalu lintas atau kejadian kegawatdaruratan di sekitar anda (Ya/Tidak)  
Jika Ya, sebutkan nomor telepon yang anda hubungi?
5. Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan atau pelatihan mengenai BHD (Ya/Tidak)  
Jika Ya, dimana anda pernah mendapatkan penyuluhan/pelatihan?
6. Apakah menurut anda pengetahuan BHD itu penting? (Ya/Tidak)  
Sebutkan alasannya ?
7. Apakah anda mau memberikan pertolongan berupa penekanan jantung pada orang yang tidak anda kenal? (Ya/Tidak)  
Jika tidak, jelaskan alasannya ?
8. Apakah anda tertarik untuk mengikuti pelatihan mengenai BHD ? (Ya/Tidak)

### **Pertanyaan Pengetahuan (Benar/Salah)**

1. BHD (bantuan hidup dasar) adalah bantuan yang diberikan untuk menyelamatkan nyawa manusia yang masih mempunyai harapan hidup. **(Benar)**
2. RJP (resusitasi jantung paru) adalah tindakan darurat untuk menyelamatkan korban yang mengalami henti jantung dan henti napas. **(Benar)**
3. Sebelum melakukan tindakan BHD, pastikan lingkungan disekitar anda dan korban aman. **(Benar)**
4. Saat menemukan korban yang tidak sadar, anda segera meminta bantuan orang yang ada disekitar anda. **(Benar)**
5. Pemeriksaan terhadap korban yang mengalami henti jantung adalah dengan menaruh dua jari anda di pergelangan tangan korban. **(Salah)**
6. Pada korban yang mengalami henti jantung, maka saya memberikan penekanan pada sisi dada sebelah kanan korban berulang kali. **(Salah)**
7. Sebelum melakukan penekanan jantung pada korban, pastikan korban berbaring pada alas yang datar dan keras. **(Benar)**
8. Penekanan pada jantung dilakukan berulang kali sebanyak 15 kali/siklus. **(Salah)**
9. Penekanan pada jantung dilakukan dengan kecepatan 100 kali/menit. **(Benar)**
10. Kedalaman dalam memberikan penekanan pada jantung adalah 2 inchi (5 cm). **(Benar)**
11. Pada korban yang tidak bernapas, maka saya memberikan bantuan napas dari mulut ke mulut. **(Benar)**
12. Resusitasi jantung paru diberikan dengan rasio 30 kali penekanan jantung dan 2 kali bantuan napas. **(Benar)**
13. Penolong terus melakukan RJP sampai korban sadar kembali (misalnya bernapas kembali atau batuk). **(Benar)**
14. RJP dihentikan jika pada korban terdapat tanda kematian seperti kebiruan, kekakuan dan pembusukan yang nyata. **(Benar)**
15. RJP dihentikan jika petugas medis atau ambulans tiba di lokasi kejadian. **(Benar)**

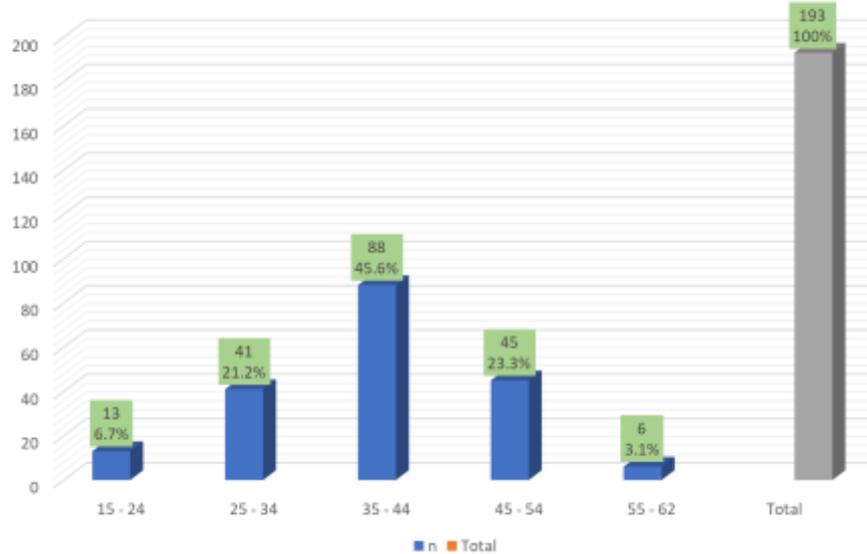
# O6 Hasil Penelitian

## A. Analisis Univariat

### A. USIA

Berdasarkan Tabel di bawah (1) menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 35 – 44 tahun sebanyak 88 orang (44%).

Tabel 1. Usia Responden

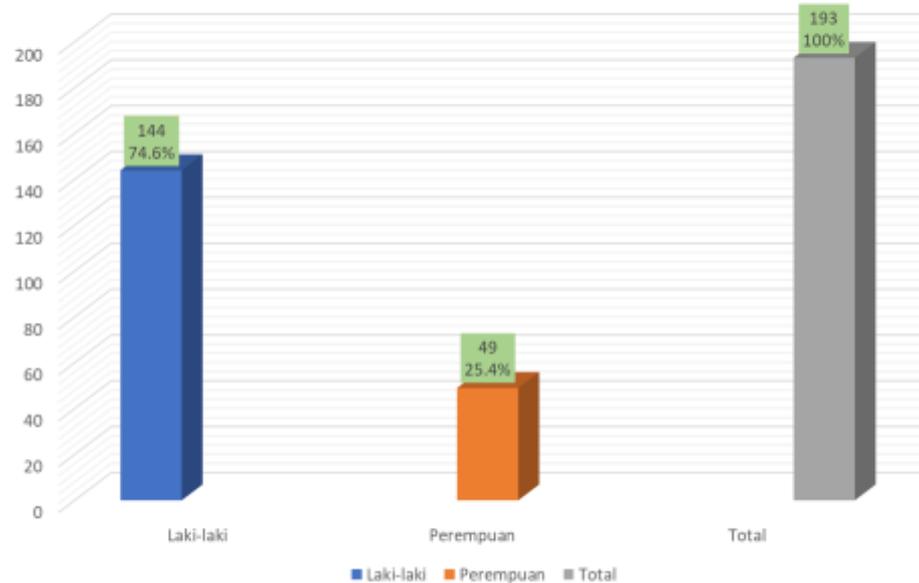


Dari hasil kuesioner, bahwa responden dengan rentang usia 35 – 44 tahun yang paling banyak mengetahui tentang BHD berjumlah 49 orang → nilai  $p < 0.05$  menunjukkan terdapat hubungan signifikan antar usia dengan pengetahuan BHD.

### B. JENIS KELAMIN

Berdasarkan tabel (2) menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 144 orang (74.6%) dan Perempuan 49 orang (25.4%)

Tabel 2. Jenis Kelamin



Berdasarkan hasil kuesioner dan pengujian Analisa → bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki paling banyak mengetahui BHD berjumlah 61 orang (74.4%) → nilai  $p > 0.05$ , tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan BHD.

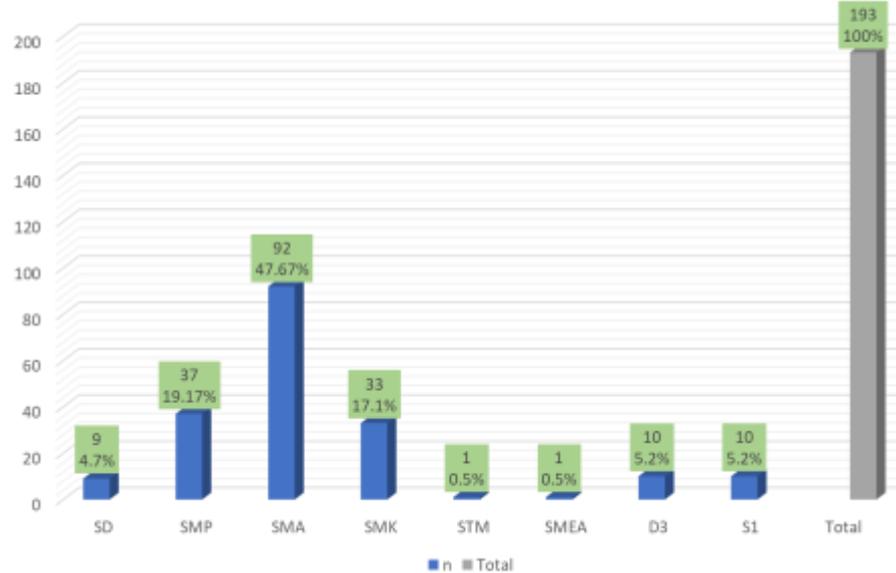
# O6 Hasil Penelitian

## A. Analisis Univariat

### C. PENDIDIKAN

Berdasarkan tabel (3) responden sebagian besar berpendidikan rendah atau Pendidikan dari SD - SMA sebanyak 173 orang (89.5%), sedangkan Pendidikan tinggi merupakan lulusan Perguruan Tinggi (D3 – S1) sebanyak 20 orang (10.3%).

Tabel 3. Latar Belakang Pendidikan Responden

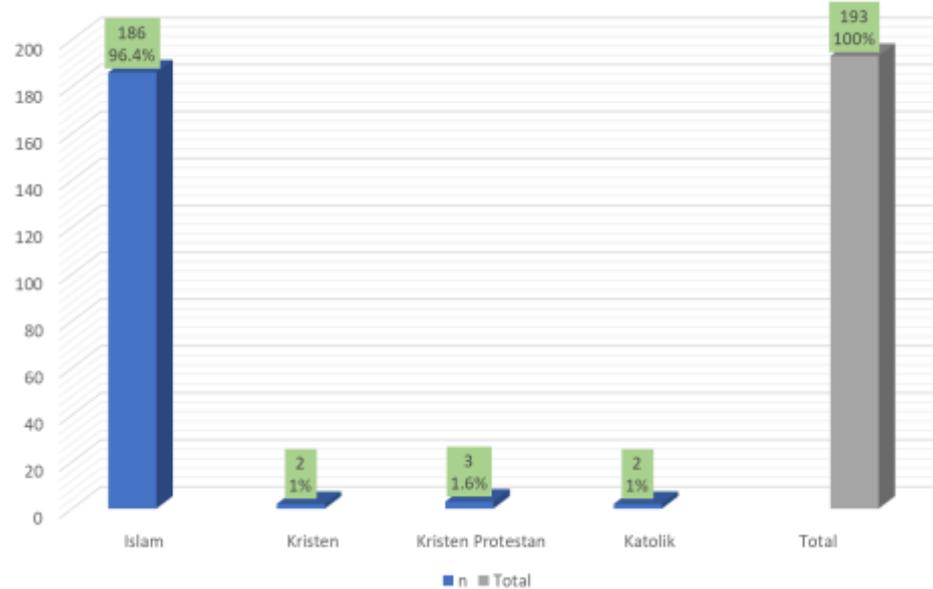


Berdasarkan kuesioner dan hasil uji Analisa → didapatkan tingkat Pendidikan SMA paling banyak mengetahui BHD berjumlah 84 orang → nilai  $p > 0.05$ , tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat Pendidikan dan pengetahuan BHD.

### D. AGAMA

Berdasarkan tabel (4) responden sebagian besar beragama Islam sebanyak 186 orang (96.4%), beragama Kristen sebanyak 7 orang (3.6%).

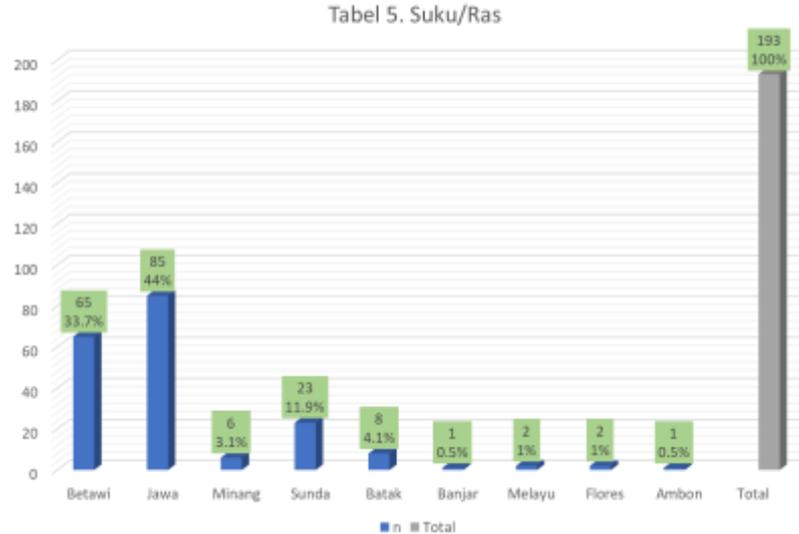
Tabel 4. Agama



Berdasarkan kuesioner dan hasil uji Analisa → responden yang beragama Islam paling banyak mengetahui tentang BHD berjumlah 78 orang (41.9%) → nilai  $p > 0.05$ , tidak terdapat hubungan signifikan antara agama dan pengetahuan BHD.

### E. SUKU/RAS

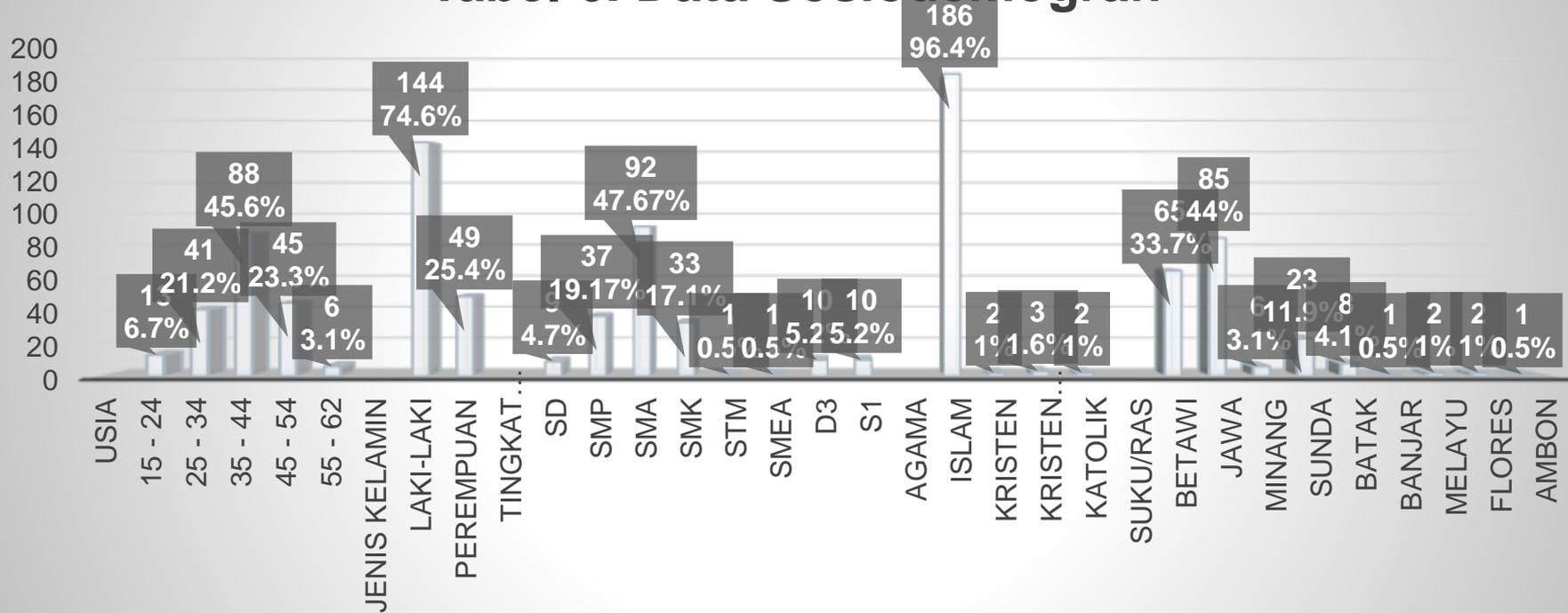
Berdasarkan tabel (5) responden sebagian besar berasal dari Suku Jawa sebanyak 85 orang (44%), Suku Betawi sebanyak 65 orang (33.7%), dan Suku Sunda sebanyak 23 orang (11.9%), sedangkan Suku Tapanuli sebanyak 8 orang (4.1%), Suku Minang sebanyak 6 orang (3.1%), Suku Melayu dan Flores masing – masing sebanyak 2 orang (1%) dan Suku Banjar dan Ambon masing – masing sebanyak 1 orang (0.5%)



Berdasarkan kuesioner dan hasil uji Analisa → responden dari suku Jawa paling banyak mengetahui BHD dengan jumlah 38 orang (44.7%) → nilai  $p > 0.05$ , tidak terdapat hubungan signifikan antara Suku/Ras dengan pengetahuan BHD.

# Data Sociodemografi Responden

Tabel 6. Data Sociodemografi



## 06 Hasil Penelitian

### Pengetahuan Pekerja Ojek Online Tentang BHD

- Untuk pertanyaan sikap, peserta dikategorikan mengetahui mengenai BHD sebelumnya atau tidak mengetahui, berani mengambil tindakan atau tidak terhadap keadaan henti napas dan atau henti jantung pada korban kecelakaan yang mereka temui, dan tahu bagaimana bertindak saat menyaksikan keadaan gawat darurat. Berdasarkan pertanyaan diatas, kebanyakan responden (65%) tidak mengetahui BHD dan tidak berani mengambil tindakan terhadap kondisi henti nafas dan jantung dengan alasan takut salah.
- Untuk pertanyaan pengetahuan, peserta dikategorikan mempunyai pengetahuan baik bila menjawab secara benar 60% atau lebih dan dikategorikan pengetahuan kurang bila menjawab benar kurang dari 60%. Berdasarkan hasil pretest, pada variabel pengetahuan terdapat 79 orang peserta (40.9%) masuk kategori memiliki pengetahuan yang baik mengenai BHD dan 114 orang peserta (59.1%) kategori pengetahuan kurang.
- Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang BHD ini dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang BHD kepada pekerja ojek online.

Hasil penelitian diketahui bahwa usia responden dalam penelitian ini adalah 15 – 62 tahun, dengan mayoritas responden berusia 35 – 44 tahun sebanyak 88 orang (44%), dengan jumlah responden terbanyak Pria berjumlah 144 orang (76.4%), dengan latar belakang Pendidikan terbanyak adalah SMA 81 orang (42%), mayoritas agama adalah Islam berjumlah 186 orang (96.4%) dan mayoritas suku terbanyak adalah Jawa berjumlah 85 orang (44%).

Hasil penelitian menunjukkan → dari semua kategori demografi yang telah diteliti yang memiliki hubungan signifikan terhadap Pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) hanyalah Usia.

Pengetahuan seseorang tidak didapatkan secara instan → beberapa faktor mempengaruhi pengetahuan , antara lain umur, tingkat Pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan paparan informasi (Mubarak, 2007)

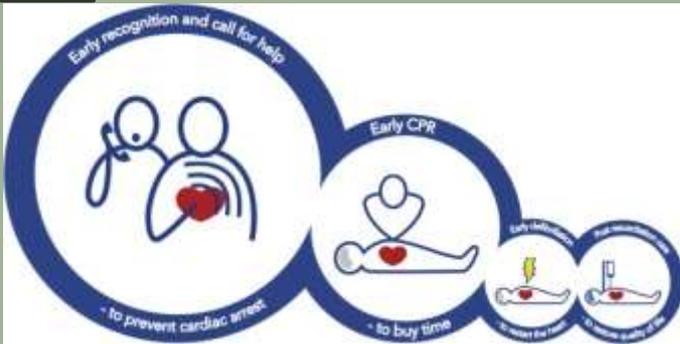


Menurut Putra Fadlil (2011) → usia merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan, karena semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, selain itu bila seseorang masih berada di usia produktif, berpendidikan dan berpengalaman maka dia cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Dari hasil uji bivariat didapatkan nilai  $p$  0.016 → menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan pengetahuan BHD.

Pendidikan, pekerjaan social budaya, lingkungan dan informasi merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat Pendidikan dapat juga dijadikan sebagai standar dilihatnya seseorang dapat dengan mudah menerima dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki.

# BHD

(Bantuan Hidup dasar)



- Merupakan tindakan pertolongan pertama pada korban henti jantung, henti nafas, terutama yang terjadi di luar Rumah Sakit → mampu meningkatkan angka kehidupan 2 – 3 kali lipat.
- Pada tanggal 18 oktober 2010, AHA mengumumkan perubahan prosedur CPR (Cardio Pulmonary Resuscitation) yang sebelumnya menggunakan A-B-C (Airway-Breathing-Circulation) sekarang menjadi C-A-B (Circulation-Airway-Breathing). Dan pada 2015 AHA kembali merevisi beberapa hal dalam prosedur CPR namun tidak mengubah step- yang ada, tetap menggunakan C-A-B.
- Pengetahuan akan BHD akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemberian pertolongan pertama pada korban-korban yang perlu diberikan BHD.

# Komponen BHD

## A (AIRWAY)

Membebaskan jalan nafas dari sumbatan, dapat dilakukan dengan cara menengadahkan kepala korban dengan teknik penolong berada di samping korban



## B (BREATHING)

Memberikan napas bantuan sebagai proses oksigenasi pada korban yang mengalami gangguan pernapasan atau henti napas dengan teknik mulut ke mulut (*mouth to mouth*)



## C (CIRCULATION)

Sirkulasi yaitu memberikan pijatan jantung luar pada korban yang mengalami henti jantung.



# 09 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan akan bantuan hidup dasar mutlak dimiliki oleh seseorang, karena lebih baik memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama dan tidak memerlukannya daripada memerlukan pertolongan pertama tetapi tidak mengetahui penanganan korban di tempat kejadian.

Pengetahuan dan kemampuan tindakan memberikan bantuan hidup dasar bagi korban - korban kecelakaan maupun korban cedera lainnya dapat meningkatkan angka bertahan hidup dan mencegah terjadinya kecacatan.

Saran dari kami, penyuluhan dan pelatihan mengenai Bantuan Hidup Dasar dapat diadakan secara berkelanjutan dengan target masyarakat yang lebih luas dan tidak terbatas hanya pada tenaga medis saja.



Terima Kasih

